

MIDA

P-ISSN 1411-4461
E-ISSN 2830-7267

Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi

Volume 20 | Nomor 2 | September 2023

PERAN KEPEMIMPINAN LURAH DALAM MEMBANGUN KELURAHAN RABADOMPU TIMUR KOTA BIMA

¹ Muhammad Iptidaiyah, ² Taufik Irfadat

^{1,2} Universitas Mbojo Bima

¹ iptidaiyah86@gmail.com ² taufikirfadat@gmail.com

ABSTRACT Leadership is an activity to influence the behavior of others so that they want to be directed to achieve certain goals and is a process or series of activities that are interconnected with one another, although it does not follow a systematic series that contains activities to move guide, direct, and supervise others in doing something either individually or together. All of these activities can be referred to as efforts to influence the feelings, thoughts, and behavior of others towards achieving goals. To support the success of mobilization activities carried out by leaders, it is necessary to create a healthy organizational climate because it can encourage employees and the community or anyone involved in the process of cooperation to achieve a high level of productivity and job satisfaction. Leaders who do not pay attention to these aspects will not motivate their subordinates to obtain a better level of development. The type of research is descriptive qualitative, with data collection methods in the form of interviews, observation and documentation. The number of key informants, namely community elements 4 (four) key informants. With data analysis techniques, namely collecting data, analyzing data, verifying data and reducing data or conclusions. The research location is Raba Village, East Dompou, Bima City.

Keywords; leadership, innovation and role

A. PENDAHULUAN

Kepemimpinan suatu aktifitas untuk memberikan pengaruh terhadap perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu serta merupakan proses atau rangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lain, meskipun tidak mengikuti rangkaian sistematis rangkai itu berisi kegiatan menggerakkan membimbing, mengarahkan, dan mengawasi orang lain dalam berbuat sesuatu baik secara perseorangan ataupun bersama-sama. Seluruh kegiatan itu dapat disebut sebagai usaha mempengaruhi perasaan, pikiran, dan tingkah laku orang lain ke arah pencapaian tujuan. Oleh karena itu, kepemimpinan

juga merupakan proses interaksi antar seseorang (pemimpin) dengan sekelompok orang lain yang menyebabkan orang seorang atau kelompok berbuat sesuatu yang dikehendaki pemimpin, dalam mempengaruhi bawahannya agar mereka mau melaksanakan sesuatu sesuai keinginan pemimpinnya. Inu Kencana (2003:1) mengemukakan sebagai berikut “kepemimpinan mengandung pengertian kemampuan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar dapat melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok”.

Untuk mendukung keberhasilan kegiatan pergerakan yang dilakukan oleh pemimpin perlu diciptakan suatu iklim organisasi yang sehat karena dapat mendorong pegawai dan masyarakat atau siapa saja yang terlibat dalam proses kerja sama untuk mencapai suatu taraf produktivitas dan kepuasan kerja yang tinggi. Pemimpin yang tidak memperhatikan aspek tersebut tidak akan memotivasi bawahannya untuk memperoleh suatu tingkatan perkembangan yang lebih baik. Kartini Kartono (1986:61) mengemukakan sebagai berikut: “Fungsi kepemimpinan adalah: memandu, menuntun membimbing, membangun, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, member supervise/pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan”.

Faktor motivasi dalam rangka pergerakan bawahan sangat dipengaruhi oleh corak iklim organisasi. Secara gamblang corak iklim organisasi bisa terwujud menjadi dua sifat esensial yakni bersifat mengekang bagi individu dan yang dapat memberikan rangsangan atau dorongan bagi individu dalam menggapai tingkat produktivitas yang tinggi. Dari sudut manajemen tingkat produktivitas itu dapat dikembangkan oleh pimpinan dengan jalan mengurangi atau menghilangkan ketegangan-ketegangan atau sebaliknya dengan cara memperkuat faktor-faktor yang dapat memberikan dorongan. Miftah Thoha (2000: 265) mengemukakan, “Istilah gaya secara kasar adalah sama dengan cara yang di pergunakan pemimpin di dalam mempengaruhi para pengikutnya “.Masih berkaitan dengan gaya, Sondang P. Siagian (1999:30) menjelaskan, “Berbicara mengenai gaya sesungguhnya berbicara mengenai “modalitas“ dalam kepemimpinan. Modalitas berarti mendalami

cara-cara yang disenangi dan digunakan oleh seseorang sebagai wahana untuk menjalankan kepemimpinan.

Pemimpin sendiri harus pandai memberikan panutan kepada bawahan dan masyarakatnya bahwa ia juga sebenarnya merupakan personil yang memerlukan kerjasama dan bantuan dari orang lain. Oleh sebab itu, pemimpin mengusahakan suatu tempat kerja yang menyenangkan, sehat dan penuh kemudahan bagi para personil untuk menyelesaikan pekerjaan yang ditentukan dengan lancar, amam, dan bergairah. Menanamkan dan memupuk perasaan bersatu dikalangan masyarakat dan aparaturnya, sehingga akan timbul rasa kebersamaan dan jiwa gotong royong dalam membangun kelurahan dan lingkungannya. Semangat ini dapat ditimbulkan melalui usaha-usaha: memberikan penghargaan terhadap bawahan sesuai dengan prestasi yang dicapai, dapat pula dilakukan dengan menunjukkan sikap terbuka, obyektif dan tidak menganak emas kan pihak-pihak tertentu. Sewaktu-waktu bisa pula diciptakan melalui aktifitas-aktifitas sosial seperti melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan dan fasilitas-fasilitas umum seperti tempat ibadah dan saluran-saluran air.

Tujuan pembangunan pada hakikatnya adalah untuk membawa kesejahteraan bagi seluruh rakyat, sehingga tidak ada lagi perbedaan-perbedaan yang terlalu mencolok dalam setiap sisi kehidupan. Tapi sampai saat ini apa yang menjadi tujuan dan cita-cita pembangunan tersebut masih banyak yang belum bisa dicapai. Ini disebabkan keadaan geografis negara indonesia yang terdiri dari beberapa pulau keadaan ini sangat menyulitkan untuk dilakukannya pemerataan pembangunan disegala bidang. Disamping itu juga adanya perbedaan sumber daya baik itu dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya alam.

Pembangunan masyarakat menelaah usaha pembaharuan sebagai tahapan-tahapan proses pertumbuhan, sebagai tahap rekonstruksi struktur atau refungsionalisasi fungsi sistem sosial. Perwujudan tahapan tersebut berupa hasil pembangunan seperti jalan kelurahan, jembatan bertambahnya anak masuk sekolah, pendapatan penduduk meningkat, listrik tersebar lebih luas, industri kecil dan sebagainya.

Besarnya fungsi dan kewenangan yang dimiliki oleh lurah yang telah diatur dalam undang-undang dan diperjelas lagi dengan peraturan daerah, maka sangatlah diharapkan seorang kepala kelurahan atau pemimpin ditingkatan kelurahan ini

seorang yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang lebih baik untuk keberlanjutan pembangunan agar tercipta masyarakat yang sejahtera, tanpa jiwa kepemimpinan yang baik dari seorang pemimpin ditingkat kelurahan segala program-program pembangunan sebaik atau sebagus apapun yang datang dari pemerintah pusat maupun daerah tidak akan bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. METODE

Adapun jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun jumlah key informannya yaitu unsur masyarakat 4 (empat) key informan. Dengan teknik analisis data yaitu mengumpulkan data, analisis data, verifikasi data dan reduksi data atau kesimpulan. Lokasi penelitian adalah Kelurahan Raba Dompu Timur Kota Bima.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

INOVASI DI BIDANG PERTANIAN

Inovasi pemimpin di bidang pertanian ini sangat penting Karena bidang pertanian ini mempunyai peranan tradisional : menghidupi keluarga petani. Surplus produksi pertanian sebagai kelebihan dari kebutuhan keluarga petani di jual untuk memenuhi kebutuhan yang bukan primer. Dalam kondisi melarat petani akan menjual produksi protein untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat. Dalam kondisi cukup baik, petani akan menjual produksi makanan yang berlebihan untuk memenuhi kebutuhan yang bukan primer.

Bidang pertanian ini inovasi seorang kepala kelurahan adalah bagaimana dalam kepemimpinannya bisa merubah pola dari cara bertani secara tradisional kearah cara bertani yang modern. Peranan seorang kepala kelurahan disini sangat di butuhkan karena inovasi dari seorang pemimpin sangatlah penting guna terciptanya kesejahteraan masyarakat yang kesehariannya bergelut di bidang pertanian, selain itu kepala kelurahan harus berusaha semaksimal mungkin memenuhi kebutuhan petani misalnya dalam hal penyediaan bibit, pupuk dan keperluan pertanian lainnya sebagai bentuk kepedulian seorang pemimpin untuk kesejahteraan masyarakatnya.

Dalam penelitian ini untuk mengukur inovasi kepemimpinan Lurah Rabadompu Timur di bidang pertanian penulis mencoba membuat semacam kuisisioner untuk di sebarkan kepada kepala kelurahan, aparatur kelurahan, lembaga kemasyarakatan, lembaga kepemudaan dan masyarakat umum yang telah di ambil sebagai sampel penelitian. Untuk lebih jelas tentang tanggapan responden terhadap inovasi dari kepemimpinan kepala kelurahan di dalam pelaksanaan pembangunan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1 : Inovator Di Bidang Pertanian

No.	Kriteria Jawaban	Frekwensi (N)	Persentase (%)
1.	Sangat Inovatif	1	10
2.	Inovatif	1	10
3.	Cukup inovatif	10	50
4.	Tidak Inovatif	6	30
	Jumlah	18	100

Sumber: Profil Kelurahan Rabadompu Timur, 2022

Hal tersebut dapat terlihat dari pendapat dan penilaian responden yang mencapai 1 orang atau 10 % yang mengatakan sangat inovatif dan responden yang menyatakan bahwa kepala kelurahan inovatif sebanyak 1 orang atau 10 % dan yang mengatakan cukup inovatif sebanyak 10 orang atau 50% dan yang menjawab tidak inovatif sebanyak 6 orang atau 30%. Responden yang mengatakan tidak tahu sama sekali ini karena benar-benar tidak paham tentang tugas dan fungsi dari kepala kelurahan.

Berdasarkan hasil pantauan penulis dilapangan kepemimpinan kepala kelurahan dibidang pertanian banyak memberikan perubahan yang besar dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan masyarakat khususnya di Kelurahan Rabadompu Timur ,antara lain yakni melakukan koordinasi dengan instansi terkait dalam hal ini (Dinas Pertanian Kota Bima, BKPD Kota Bima dan Bakorlu Kota Bima) kaitan dengan program pembinaan/penyuluhan petani (Gapoktan) di Kelurahan Rabadompu Timur antara lain : memberikan pemahaman pada para kelompok tani untuk menggunakan pola tanam teratur, penggunaan benih unggul, pengaturan pola distribusi air, penggunaan pupuk organik dan anorganik hal ini bisa membawa kepada surplusnya hasil dibidang pertanian dan adanya perubahan cara berpikir masyarakat dalam menanggulangi setiap

masalah yang mereka hadapi pada saat bercocok tanam Terlihat juga pada perubahan alat pertanian yang dipakai pada jaman dahulu, kalau petani mengolah lahan pertaniannya dengan menggunakan kerbau dan sapi tapi pada saat ini petani sudah menggunakan traktor untuk mengolah lahan pertaniannya.

INOVASI DI BIDANG KESEHATAN MASYARAKAT

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah mempertinggi kesehatan masyarakat dengan memberdayakan individu, keluarga dan masyarakat agar menumbuhkan perilaku hidup sehat. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan bukan hanya berdasarkan tingkat pendapatan melainkan juga pada tingkat nutrisi dan panjang usia (sebagai indikator kesehatan). Indikator kesehatan berdasarkan peningkatan angka harapan hidup masyarakat. Memang indikator ini terlalu banyak tumpang tindihnya dengan faktor diluar kesehatan. Dengan dikemukakannya indikator tingkat kesehatan sebagai indikator tingkat kesjahteraan, memberi bukti tentang pentingnya peningkatan kesehatan untuk pembangunan masyarakat.

Tabel 2 : Inovator dibidang Kesehatan Masyarakat.

No.	Kriteria Jawaban	Frekwensi	Persentase (%)
1.	Sangat Inovatif	0	0
2.	Inovatif	5	35
3.	Cukup inovatif	9	45
4.	Tidak Inovatif	4	20
	Jumlah	18	100

Sumber: Profil Kelurahan Rabadompu Timur, 2022

Hal tersebut dapat terlihat dari pendapat dan penilaian responden yang mencapai 0 orang atau 0% yang mengatakan sangat inovatif dan responden yang mengatakan bahwa kepala kelurahan inovatif sebanyak 5 orang atau 35% dan yang mengatakan cukup inovatif sebanyak 9 orang atau 45% dan yang menjawab tidak inovatif sebanyak 4 orang atau 20%. Responden yang mengatakan tidak inovatif ini karena benar-benar tidak paham tentang tugas dan fungsi dari seorang kepala kelurahan.

Untuk inovasi di bidang kesehatan ini kepemimpinan kepala kelurahan sangat berperan dalam mengelola setiap rencana pembangunan di wilayahnya

terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya arti hidup sehat. Dari hasil pantauan penulis di lokasi penelitian juga banyak hal yang menjadi indikator pendukung seperti program dari pemerintah kelurahan antara lain: peningkatan derajat kesehatan masyarakat pemerataan layanan akses kesehatan bagi masyarakat, pengembangan media promosi kesehatan kepada masyarakat, pengembangan upaya kesehatan yang berbasis masyarakat dengan keterliban organisasi kemasyarakatan (PKK) dalam rangka peningkatan partisipasi masyarakat di bidang kesehatan. Kemudian adanya pembangunan dan rehabilitasi sarana dan prasarana fisik sebagai pendukung dalam meningkatkan lingkungan yang sehat bagi masyarakat seperti perbaikan gang, pembuatan drainase atau parit , perbaikan dan pembangunan MCK, serta penyediaan sarana air bersih dan sanitasi dasar bagi masyarakat.

HAMBATAN YANG DIHADAPI

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi merupakan roda penggerak jalannya organisasi. Kepemimpinan dalam peranannya tersebut tidak terlepas dari hambatan-hambatan termaksud pula dalam melaksanakan pembangunan. Demikian pula halnya dengan kepemimpinan kepala kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima dalam membangun kelurahan mengalami hambatan-hambatan.

Diantara sejumlah hambatan-hambatan yang di maksud yakni :

1. Jalur hubungan yang kurang jelas
2. Fasilitas kerja yang belum memadai
3. Masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang tugas dan fungsi kepala kelurahan dalam pelaksanaan pembangunan.
4. Masih adanya masyarakat yang kurang memahami perbedaan pandangan politik di kalangan masyarakat karena kepala kelurahan di pilih secara langsung oleh kepala daerah.

ALTERNATIF PEMECAHAN

Menggariskan secara jelas jalur hubungan kerja dalam organisasi sehingga aparatur kelurahan dan lembaga yang ada di kelurahan dapat mengetahui sasaran-sasaran yang akan dicapai dalam pelaksanaan pekerjaan yang

diembankan serta mengetahui pula pada siapa harus mempertanggung jawabkan pekerjaannya dan bila terjadi kesalahan dalam pelaksanaan tugas dapat mengkonsultasikan sedini mungkin. Disamping itu, dengan di gariskannya jalur hubungan kerja akan memudahkan pimpinan melakukan koordinasi pelaksanaan pembangunan yang di lakukan dan memudahkan untuk melakukan pengawasan.

Meningkatkan pengadaan fasilitas kerja aparatur yang ada di kelurahan sehingga dalam pelaksanaan tugas aparatur dapat berjalan efektif dan efisien. Karena bagaimanapun fasilitas kerja merupakan faktor yang menentukan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan organisasi pada umumnya karena memang hal semacam ini sangat di perlukan agar dapat menunjang kegiatan kerja sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan lancar dan baik tanpa adanya hambatan. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang tugas dan fungsi kepala kelurahan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku agar masyarakat semakin paham dan sadar akan tugas dan fungsi dari seorang kepala kelurahan dalam pelaksanaan pembangunan sehingga masyarakat akan dengan sendirinya ikut terlibat dalam membangun kelurahannya, sehingga tidak ada lagi masyarakat yang salah paham akan suatu pembangunan yang justru dapat menciptakan serta melahirkan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat itu sendiri.

Di berikan pemahaman bahwa perbedaan pilihan politik adalah manusiawi dan itu merupakan salah satu hak dasar atau hak asasi seseorang dalam kehidupannya, sehingga masyarakat semakin memahami apa arti dan hakikat sebenarnya dalam memilih seorang pemimpin atau kepala kelurahan. Masyarakat akhirnya akan ada rasa tanggung jawab dalam mendukung program pembangunan yang dijalankan. Karena setiap program yang ada pada pemerintahan hanyalah untuk menunjang kesejahteraan bagi masyarakat pada hakikatnya.

D. SIMPULAN

Memberikan pemahaman pada para kelompok tani untuk menggunakan pola tanam teratur, penggunaan benih unggul, pengaturan pola distribusi air, penggunaan pupuk organik dan anorganik hal ini bisa membawa kepada

surplusnya hasil dibidang pertanian dan adanya perubahan cara berpikir masyarakat dalam menanggulangi setiap masalah yang mereka hadapi pada saat bercocok tanam. Terlihat juga pada perubahan alat pertanian yang dipakai pada jaman dahulu, kalau petani mengolah lahan pertaniannya dengan menggunakan kerbau dan sapi tapi pada saat ini petani sudah menggunakan traktor untuk mengolah lahan pertaniannya.

Untuk inovasi di bidang kesehatan ini kepemimpinan kepala kelurahan sangat berperan dalam mengelola setiap rencana pembangunan di wilayahnya terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya arti hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Farid, 1997, *Metode Penelitian Sosial dalam Bidang Ilmu Administrasi dan Pemerintah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Anonim, 2002, *Pedoman Penulisan Skripsi, Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Ilmu Administrasi Negara*, STISIP Mbojo-Bima, Bima.
- Anonim, 1995, *Format-format Penelitian Sosial : Dasar-dasar dan Amplikasi*, Rajawali Press, Jakarta.
- Burhanuddin, 1990, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Faisal, Sanapiah, 1981, *Menggalang Gerakan Bangun Diri Masyarakat Desa*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Gunarya, Arlina, 1985, *Wawasan Dasar Metode Penelitian*, Universitas Hasanudin, Makasar.
- Hadi, Sutrisno, 1984, *Statistik II*, Yayasan Penertiban Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Inu, Kencana, 2003, *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*, Refika Aditama, Bandung.
- Karjadi, M, 1995, *Kepemimpinan (Leadership)*, Politeia, Jakarta.
- Kartono, K, 1986, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Pemimpin Abnormal Itu ?*, Rajawali, Jakarta.
- Moeljarto, M, 1995, *Politik Pembangunan : Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi*, Tiara Wacana, Jogja.
- Kartono, K, 1986, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Pemimpin Abnormal Itu ?*, Rajawali, Jakarta.
- Manullang, M., 1983, *Dasar-dasar Manajemen*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Moeljarto, M, 1995, *Politik Pembangunan : Sebuah Analisis Konsep, Arah dan Strategi*, Tiara Wacana, Jogja.
- Mulkhan, Munir Abd., 1988, *Perubahan Perilaku Politik dan Polarisasi Umat Islam 1965-1987 Dalam Perspektif Sosiologi*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Papayungan, M.M., Dkk., 1982, *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Teori dan Praktek)*, Pusat Studi Unhas, Ujung Pandang.
- Rahardjo, 1999, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

- Ritzer, George, 1992, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Siagian, S.P, 1999, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Siagian, H., 1989, *Pokok-pokok Pembangunan Masyarakat Desa*, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Sugiyono, 1997, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Surjadi, 1995, *Pembangunan Masyarakat Desa*, Mandar Maju, Bandung.
- Thoha, Miftah, 2000, *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tjokroamidjojo, Bintoro, 1987, *Manajemen Pembangunan*, CV. Haji Mas Agung, Jakarta.
- Peraturan Daerah Kota Bima Nomor 9 Tahun 2006
- Profil Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima Tahun 2022